

Kumawula, Vol.8, No.2, Agustus 2025, 474 – 482

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i2.57973>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PEMBERDAYAAN PKK MELALUI BUDIDAYA APOTIK HIDUP (STUDI KASUS PADA PKK GEUDUBANG JAWA)

Mayang Murni¹, Asnidar Asnidar^{1*}, Rizky Nafaida²¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra*Korespondensi : asnidar@unsam.ac.id

ABSTRACT

This community service activity is motivated by the importance of utilizing, revitalizing, and optimizing existing potential and resources, then processing that potential into a finished product with added economic value, whose benefits will be felt by the PKK Geudubang Jawa, Langsa Baro District, Langsa City. The purpose of this activity is to increase the capacity of PKK members in three important aspects. First, to increase the knowledge and skills of members in managing the potential of village land in an organized and long-term manner, so that the land can become a resource with economic value. Second, to increase PKK productivity by providing knowledge and skills in processing raw materials from village land into finished products that are ready to be sold, so that the PKK can have independent output products. Third, to increase the economic independence of PKK members through entrepreneurship training, business management, and product marketing, to ensure economic sustainability for PKK Geudubang Jawa. The methods used include socialization, training, mentoring, and evaluation. The results of PKK empowerment activities through the cultivation of this living pharmacy have had a significant positive impact on community welfare in various aspects, both in terms of health, environmental management, and family economic empowerment. One of the significant economic impacts of this activity is the development of local products based on medicinal plants. From the cultivation of medicinal plants, members of the PKK Geudubang Jawa have succeeded in processing herbal tea products called Teh Rempah. This tea is a mixture of local spices such as ginger, lemongrass, turmeric, and galangal, which are processed into ready-to-brew herbal drink products. Teh Rempah is now a leading product sold in the local market and provides new economic opportunities for PKK members.

Keywords : Empowerment; Cultivation of living pharmacy; spice tea

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memanfaatkan, merevitalisasi dan mengoptimalkan potensi serta sumber daya yang ada, kemudian mengolah potensi tersebut menjadi suatu produk jadi bernilai tambah ekonomis yang manfaatnya akan dirasakan oleh PKK Geudubang Jawa Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 21/09/2024

Diterima : 15/11/2024

Dipublikasikan : 01/08/2025

meningkatkan kapasitas anggota PKK dalam tiga aspek penting. Pertama, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam mengelola potensi lahan desa secara terorganisir dan berorientasi jangka panjang, sehingga lahan dapat menjadi sumber daya bernilai ekonomis. Kedua, meningkatkan produktivitas PKK dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan mengolah bahan baku dari lahan desa menjadi produk jadi yang siap dijual, sehingga PKK memiliki produk luaran yang mandiri. Ketiga, meningkatkan kemandirian ekonomi anggota PKK melalui pelatihan kewirausahaan, pengelolaan usaha, hingga pemasaran produk, untuk memastikan keberlanjutan ekonomi bagi PKK Geudubang Jawa. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan pemberdayaan PKK melalui budidaya apotek hidup ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat diberbagai aspek, baik dari segi kesehatan, pengelolaan lingkungan, maupun pemberdayaan ekonomi keluarga. Salah satu dampak ekonomi yang signifikan dari kegiatan ini adalah pengembangan produk lokal berbasis tanaman obat. Dari hasil budidaya tanaman obat, anggota PKK Geudubang Jawa berhasil mengolah produk teh herbal yang dinamakan "Teh Rempah". Teh ini merupakan campuran dari rempah-rempah lokal seperti jahe, serai, kunyit, dan lengkuas, yang diolah menjadi produk minuman herbal siap seduh. Teh Rempah kini menjadi produk unggulan yang dijual di pasar lokal, dan memberikan peluang ekonomi baru bagi para anggota PKK.

Kata Kunci: Pemberdayaan; budidaya apotek hidup; teh rempah

PENDAHULUAN

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di tingkat desa. Dalam konteks desa, PKK memiliki peran yang sangat penting sebagai agen pembangunan sosial dan ekonomi yang bertanggung jawab untuk menyediakan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup di desa yang dimulai dari pendidikan kesehatan, peningkatan ekonomi keluarga, hingga pengembangan keterampilan dan pengetahuan (Nurhidayati & RDKNK, 2022).

Dengan peran dan kegiatan ini, PKK menjadi tulang punggung dalam upaya menciptakan masyarakat desa yang sejahtera dan mandiri secara berkelanjutan. Tujuan ini juga yang ingin dicapai oleh PKK Desa Geudubang Jawa Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa Geudubang Jawa, PKK ini telah terbentuk lama kepengurusannya namun ada dan hilang begitu

saja. Selanjutnya, dilakukan pembentukan kepengurusan kembali pada Tahun 2018 dan direncanakan akan memiliki suatu produktivitas berupa kain batik kekhasan daerah. Namun tidak terlaksana dikarenakan penggerak kegiatan telah meninggal dunia. Selanjutnya PKK mencoba menggerakkan kader dan anggota lain untuk memanfaatkan lahan desa menjadi apotek hidup, dengan harapan akan bermanfaat bagi desa dan masyarakatnya.

Kegiatan penanaman apotek hidup di lahan desa oleh PKK berjalan bersamaan dengan peringatan Hari Kesehatan Nasional (November 2018). Aktivitas penanaman apotek hidup dapat memicu kemampuan masyarakat, baik dari segi keuangan dan pengobatan serta dapat menurunkan angka ketergantungan terhadap obat-obatan kimia (Aufar; et al., 2022).

Namun kembali, kegiatan penanaman hanya berlangsung sekedarnya saja seperti seremonial tanpa ada pengelolaan lahan yang terorganisir. Akibatnya lahan terbengkalai, beberapa tanaman mati sebelum dirasa manfaatnya atau bahkan membusuk. Kondisi

lahan saat ini juga lebih didominasi oleh tanaman liar. Penyebab lainnya lahan ini tidak terorganisir dengan baik dikarenakan setelah proses penanaman, terjadi COVID 19 yang melumpuhkan semua kegiatan (Hidayatullah; et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi juga didapati penyebab tidak adanya produktivitas pada PKK Desa Geudubang Jawa dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh kader/anggota PKK. Pengetahuan dan keterampilan hanya pada beberapa kader/anggota, dan disaat orang tersebut sudah tidak ada, maka seluruh kegiatan PKK terhenti.

Produktivitas dinilai dari output yang diperoleh yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan sikap (Setiawan, 2020) dan (Amruddin, 2018). Oleh karenanya tujuan dari PKK sebagai agen pembangunan sosial dan ekonomi kemasyarakatan tidak tercapai oleh PKK Desa Geudubang Jawa.



Gambar 1. Kondisi Awal Lahan PKK
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Berkaitan dengan permasalahan produktivitas dan tujuan pembangunan ekonomi kemasyarakatan oleh PKK. Hal ini juga berdampak pada tingkat kemandirian ekonomi masyarakatnya terutama ibu-ibu para kader/anggota PKK Desa Geudubang Jawa. Diketahui dari rasio ibu rumah tangga dan ibu pekerja, di mana masih didominasi oleh ibu rumah tangga sebanyak 65%. Tingkat kemandirian ekonomi ibu rumah tangga harus ditingkatkan, di mana peningkatan akan

berdampak pada rasa penghargaan dirinya terhadap keluarga dan lingkungan serta menjaga stabilitas perekonomian keluarga yang kemudian akan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Untuk menjadi mandiri, ibu-ibu tidak harus meninggalkan rumah dan keluarga, banyak hal yang bisa dilakukan berdampingan yang juga dapat berpenghasilan seperti berwirausaha. Namun sayangnya, kemampuan ini juga masih minim dimiliki oleh ibu kader/anggota PKK Desa Geudubang Jawa. Keterkaitan dari setiap masalah yang ditemukan pada observasi awal memiliki sumber utama dimana tidak adanya perencanaan yang jelas dari sumber potensi yang dimiliki oleh desa dan PKK Desa Geudubang Jawa, selain juga tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mempuni oleh masyarakatnya.

Dari analisis situasi tersebut, diketahui permasalahan yang dihadapi mitra yakni :

1. Pengolahan lahan yang tidak optimal. PKK Desa Geudubang Jawa memiliki lahan yang cukup luas namun tanpa tujuan pengelolaan dan terorganisirnya pengolahan lahan membuat lahan tersebut tidak memberikan hasil.
2. Tidak adanya produktivitas PKK Desa Geudubang Jawa. PKK Desa Geudubang Jawa telah terbangun cukup lama yakni 6 tahun, namun tidak memiliki produk luaran. Dengan kata lain PKK tidak memiliki produktivitas dan kegiatan sesuai dengan tujuan berdirinya PKK.
3. Rendahnya tingkat kemandirian ekonomi ibu PKK Desa Geudubang Jawa yang dinilai dari rasio IRT dan pekerja yakni 65:35.

Budidaya apotek hidup di lingkungan rumah tangga memberikan manfaat ganda, yaitu sebagai sumber pengobatan alternatif yang murah dan mudah diakses serta membantu menjaga kelestarian lingkungan melalui pemanfaatan lahan kosong. Kegiatan ini juga mendukung program ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat yang semakin penting di tengah situasi perekonomian yang tidak stabil.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat, terutama ibu-ibu PKK, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan tanaman obat sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan keluarga. Program ini akan dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan dimulai dari pelatihan pada waktu tertentu, dan dilanjutkan dengan pendampingan hingga peserta berhasil menghasilkan produk lokal berupa teh herbal.

METODE

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi

- a. Sosialisasi program dengan mitra
 - Sosialisasi langkah dan kegiatan yang akan dilakukan selama program berlangsung.
 - Sosialisasi pentingnya dukungan dan partisipasi mitra.
 - Sosialisasi alat dan bahan yang akan diberikan.
- b. Sosialisasi mengenai potensi sumber daya yang dimiliki mitra
 - Paparan mengenai potensi yang ada.
 - Paparan mengenai pentingnya penetapan tujuan jangka panjang dalam mengelola sumber daya.

2. Pelatihan

- a. Permasalahan Pertama
 - Penyuluhan mengenai perencanaan tanam, pemeliharaan dan proses panen.
 - Praktik langsung pada lahan mitra.
 - Pendampingan dalam setiap proses sebanyak 2 kali untuk masing-masing prosesnya.
- b. Permasalahan Kedua
 - Pelatihan langsung mengenai pengolahan apotik hidup menjadi minuman sehat dan bernilai jual.
 - Mitra dibekali dengan *booklet* resep pembuatan.
 - Pelatihan mengolah menjadi minuman serbuk seperti kantung teh.
 - Proses *packaging*.
- c. Permasalahan Ketiga

- Penyusunan materi pelatihan.
- Pelatihan pemasaran produk baik langsung maupun melalui *marketplace*.
- Pembuatan *brand* produk untuk menjadi ciri khas.
- Pelatihan pencatatan dan pelaporan keuangan.
- Pelatihan menghitung harga pokok produksi dan penentuan harga jual.

3. Penerapan Teknologi

- a. Penerapan teknologi budidaya apotik hidup didukung alat dan bahan-bahan (Permasalahan Pertama).
- b. Penerapan teknologi *dehydrated* dengan didukung peralatan dan bahan (Permasalahan Kedua).
- c. Penerapan teknologi *packaging* untuk memastikan produk tahan lama (Permasalahan Kedua).
- d. Penerapan teknologi *e-commerce* pada pemasaran produk (Permasalahan Ketiga).

4. Pendampingan dan Evaluasi

- a. Pendampingan mitra dalam setiap proses tahapan mulai dari penanaman hingga produksi dan pemasaran.
- b. Memastikan program terlaksana sesuai dengan target dan jadwal.
- c. Melakukan evaluasi atas keberlangsungan program.
- d. Memastikan para kader/anggota menyerap dengan baik segala pelatihan yang diberikan (umpan balik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di PKK Desa Geudubang Jawa, Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa dengan beberapa tahapan. Secara garis besar, tahapan-tahapan kegiatan ini dimulai dengan memaksimalkan potensi lahan yang akan ditanami apotik hidup, pemeliharaan tanaman hingga proses panen. Tahap selanjutnya pengolahan hasil apotik hidup melalui penerapan teknologi sehingga menjadi minuman sehat dan bernilai ekonomi.

Sosialisasi program dan potensi sumber daya yang dimiliki Desa Geudubang Jawa

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada Bulan Februari 2024. Hasil kegiatan pada tahap ini adalah analisi situasi awal dengan melakukan kunjungan kepada aparatur Desa Geudubang Jawa. Pada tahap ini dilakukan wawancara dengan kepala Desa Geudubang Jawa. Kesimpulan hasil wawancara, Kepala Desa Geudubang Jawa menerima tim PKM untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Geudubang Jawa.

Ibu Kepala Desa juga mengatakan bahwa pengelolaan lahan yang tidak optimal menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Geudubang Jawa. Dalam konteks ekonomi keluarga, optimalisasi pemanfaatan lahan dapat menjadi solusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Terlebih, dengan adanya perubahan pola pikir masyarakat pasca pandemi COVID-19 yang semakin mengarah pada konsep *back to nature*, peluang ini perlu dioptimalkan. Dalam pemanfaatan potensi lahan secara optimal dilakukan dengan cara sosialisasi kepada anggota PKK Desa Geudubang Jawa.



Gambar 2. Sosialisasi mengenai Potensi Sumber Daya yang Dimiliki Mitra
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Dalam sosialisasi juga menggarisbawahi pentingnya penetapan tujuan jangka panjang dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi, pemberdayaan perempuan, dan stabilitas keuangan keluarga, harus jelas dan terukur. Adapun tanaman yang akan ditanami sebagai bahan dasar produk antara lain, jahe putih, jahe

merah, kunyit, serai, lengkuas, jeruk dan lain-lain.

Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Potensi Lahan Desa Secara Optimal

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Juni – September 2024 dihadiri oleh pengurus dan anggota PKK Geudubang Jawa berjumlah 30 orang. Dari 30 peserta, sebagian besar adalah perempuan, mengingat pelatihan ini berfokus pada pemberdayaan anggota PKK. Namun, ada 2 peserta laki-laki yang turut serta sebagai bagian dari tim pendukung. Rentang usia peserta berkisar antara 25 hingga 45 tahun.

Pemilihan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus PKK setempat, di mana anggota dipilih berdasarkan keaktifan dalam kegiatan PKK dan minat mereka dalam pelatihan tentang manajemen lahan dan tanaman. Selain itu, peserta yang dipilih adalah mereka yang diharapkan dapat meneruskan dan mengaplikasikan pengetahuan dari pelatihan tersebut. Adapun tahapan pelatihan yang dilakukan pada kegiatan pemberdayaan PKK melalui budidaya apotik hidup adalah sebagai berikut:

- a. Penyuluhan mengenai perencanaan tanam, pemeliharaan dan proses panen.

Dalam pelatihan penyuluhan ini, tim PKM mengundang Bapak M. Adil Ash'ari, S.P, seorang ahli tanaman, sebagai pemateri mengenai sistematis pengelolaan lahan dan tanaman mulai dari perencanaan tanam, pemeliharaan hingga proses panen. Dalam pelatihan ini Bapak M. Adil Ash'ari menjelaskan beberapa tahapan yang perlu diperhatikan agar tanaman dapat tumbuh dengan optimal dan menghasilkan panen yang baik, antara lain (1) perencanaan tanam yaitu dengan pemilihan jenis tanaman sesuai dengan kondisi lahan dan persiapan lahan; (2) pemilihan tanaman yaitu dengan penyiraman dan pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit; (3) proses panen yaitu kapan dan bagaimana memanen serta cara pengolahan pasca panen agar tetap terjaga kualitas tanaman.

Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pada saat menanam, pemeliharaan dan panen sebanyak 2 kali untuk setiap tahapannya oleh narasumber ahli dan tim PKM. Program pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran PKK Desa Geudubang Jawa tentang pentingnya pemanfaatan lahan untuk mendukung kesejahteraan ekonomi. Pendampingan yang dilakukan juga membantu kader PKK dalam memulai usaha berbasis tanaman obat. Adapun tanaman yang ditanami sebagai bahan dasar produk antara lain, jahe putih, jahe merah, kunyit, serai, lengkuas, jeruk dan lain-lain.



Gambar 3. Penanaman Tanaman Obat dan Rempah-Rempah

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

- b. Peningkatan produktivitas dan inovasi produk lokal

PKK Geudubang Jawa saat ini hanya memiliki 1 produk yaitu jus buah belimbing. Sesuai dengan namanya PKK yakni Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang diatur dalam Peraturan Presiden No 99 Tahun 2017 yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimulai dari unit terkecil yakni keluarga. Ada beberapa kegiatan dari 10 program PKK yang dapat dijalankan sekaligus melalui program pemberdayaan kemitraan masyarakat untuk mengatasi permasalahan kedua ini yakni mengenai pendidikan dan keterampilan, perencanaan sehat dan kelestarian lingkungan hidup yang dapat diselaraskan dengan hasil dari lahan PKK Geudubang Jawa sesuai pada rencana pertama. Apotek hidup yang saat ini ada kemudian dioptimalkan untuk menjadi suatu produk dari PKK Geudubang Jawa. Pada

tahapan ini akan diberikan pelatihan langsung kepada kader/anggota PKK Geudubang Jawa mengenai:

- (1) Pengolahan apotik hidup menjadi minuman sehat baik dalam bentuk minuman cair maupun serbuk. Selama pelatihan mitra diberikan buku panduan yang berisikan beberapa resep pembuatan produk siap saji dalam bentuk seduhan. Untuk tahapan pengolahan menjadi minuman serbuk dalam hal ini bentuk kantung teh, mitra diberikan pelatihan mengenai teknologi *dehydrated* dan juga dibekali dengan perlengkapan dan peralatan yang mendukung.



Gambar 4. Bahan-Bahan Siap untuk Dikeringkan menggunakan *Dehydrated*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

- (2) Teknik *packaging* yang menjamin kelangsungan hidup produk dengan baik sampai pada konsumen. Teknologi *dehydrated* diperkenalkan untuk memudahkan proses pengeringan tanaman herbal sehingga dapat dikemas dalam bentuk serbuk tanpa mengurangi kualitas kandungan gizi dan rasa. Pelatihan ini menekankan pentingnya teknik pengemasan yang baik untuk menjaga kualitas dan daya tahan produk hingga sampai ke tangan konsumen. Pengemasan yang tepat dapat meningkatkan nilai jual produk, membuatnya lebih menarik, dan memastikan bahwa produk aman dikonsumsi dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi komunitas, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat, karena produk yang dihasilkan

adalah produk berbasis tanaman herbal yang sehat dan alami.

c. Meningkatkan Kemandirian Ekonomi

Di Desa Geudubang Jawa, rasio ibu rumah tangga lebih besar dari ibu pekerja, hal ini mengindikasikan rendahnya tingkat kemandirian ekonomi, untuk itu perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha. Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan melanjutkan tahapan pada proses sebelumnya. Setelah ada tujuan dan optimalisasi lahan sehingga menghasilkan sumber daya yang kemudian dapat diolah menjadi produk yang bernilai tambah ekonomis. Para ibu PKK Geudubang Jawa kemudian dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha yakni pelatihan manajemen keuangan usaha dan pemasaran produk. Pelatihan terbagi atas dua sesi yakni:

- (1) Pelatihan manajemen keuangan, yang terdiri dari pencatatan hingga pelaporan keuangan usaha dan perhitungan harga jual sehingga mendapatkan laba sesuai yang diinginkan.
- (2) Pelatihan pemasaran produk, mitra diberikan pelatihan mengenai pemasaran langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan berbagai *platform marketplace/media sosial* serta menentukan brand dari produk yang dihasilkan agar mampu dilirik konsumen dan bersaing dipasar.

Berdasarkan hasil pelatihan, ibu-ibu PKK Geudubang Jawa telah berhasil mengembangkan bisnis kecil-kecilan menjadi usaha mikro dengan omset yang meningkat. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan keterampilan dalam wirausaha dapat mendorong kemandirian ekonomi secara signifikan. Keberlanjutan usaha ini memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong kemandirian ekonomi secara menyeluruh.



Gambar 5. Teh Rempah

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pemberdayaan perempuan, khususnya melalui ibu-ibu PKK, telah membawa dampak positif terhadap perekonomian Desa Geudubang Jawa. Peningkatan keterampilan dalam wirausaha dan pengelolaan usaha telah mendorong kemandirian ekonomi ibu-ibu PKK, meningkatkan pendapatan keluarga, dan menciptakan ekosistem ekonomi desa yang lebih inklusif. Keberlanjutan usaha berbasis lahan desa juga membuka peluang lapangan kerja baru dan memperkuat kemandirian ekonomi desa secara keseluruhan.

Para ibu PKK diharapkan mampu mengelola usaha dengan baik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dilatih selama ini. Dengan adanya usaha ini dan pengelolaan yang baik maka dapat menaikkan tingkat kemandirian ekonomi para ibu PKK Geudubang Jawa.

d. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi terhadap pelatihan ini dilakukan untuk menilai efektivitas, kendala yang dihadapi, serta dampaknya bagi masyarakat. Selanjutnya akan dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala demi tercapainya tujuan bersama serta memastikan keberlanjutan usaha bagi PKK Geudubang Jawa.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Aspek Penilaian	Rata-Rata Pretest (%)	Rata-Rata Posttest (%)
Pemahaman pemanfaatan lahan	80,50	88,40
Pemahaman dasar pengolahan teh rempah	78,81	87,27

Aspek Penilaian	Rata-Rata Pretest (%)	Rata-Rata Posttest (%)
Pemahaman dasar manajemen keuangan	75,75	82,50
Pemahaman dasar strategi pemasaran	70,20	85,35

(Sumber: Tim PKM Desa Geudubang Jawa, 2024)

Berdasarkan uraian tersebut, program ini mendukung tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni merawat lingkungan hidup dan peningkatan kesejahteraan hidup. Teknologi yang diterapkan, mulai dari budidaya hingga pemasaran, sangat relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Geudubang Jawa, terutama ibu-ibu PKK. Teknologi yang diterapkan, mulai dari budidaya hingga pemasaran, sangat relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Geudubang Jawa, terutama ibu-ibu PKK. Penerapan teknologi dan inovasi kepada masyarakat di Desa Geudubang Jawa melalui produksi teh rempah relevan dengan kebutuhan lokal dan berfokus pada pemberdayaan komunitas. Melalui partisipasi aktif masyarakat, terutama ibu-ibu PKK, teknologi ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memperkuat ekonomi desa. Partisipasi yang melibatkan seluruh tahapan produksi hingga pemasaran memastikan masyarakat memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi dan berinovasi dalam usaha berbasis lokal.

Penerapan teknologi dan inovasi oleh PKK Geudubang Jawa dalam produksi teh rempah telah berhasil meningkatkan kebermanfaatan melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi, penguatan ekonomi desa, serta pemanfaatan sumber daya lokal yang lebih optimal. Selain itu, produktivitas juga meningkat dengan adanya efisiensi dalam proses produksi, peningkatan skala dan diversifikasi produk, serta pemasaran yang lebih efektif melalui *platform* digital. Dampak keseluruhan ini menciptakan ekosistem yang lebih mandiri dan berkelanjutan bagi Desa Geudubang Jawa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan PKK melalui budidaya apotik hidup telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, pengelolaan lingkungan, dan pemanfaatan tanaman obat untuk kebutuhan sehari-hari. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan penerapan teknologi yang tepat, desa dapat membangun ekosistem ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Selain itu, pentingnya investasi dalam pemberdayaan perempuan sebagai pilar utama pembangunan ekonomi di tingkat desa.

Selain teh rempah, desa bisa mengembangkan produk lain yang berbasis pada potensi apotik hidup dan sumber daya lokal lainnya, seperti jamu tradisional, sabun herbal, atau produk kosmetik alami. Produk-produk ini tidak hanya memiliki nilai kesehatan, tetapi juga bernilai ekonomi tinggi jika diolah dan dikemas dengan baik. Hal ini bisa membantu memperluas peluang usaha bagi masyarakat desa dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, untuk mendukung keberlanjutan usaha, penting untuk mengembangkan rantai pasok yang terorganisir. PKK dapat bekerja sama dengan pemasok bahan baku, distribusi produk, hingga pemasaran, yang melibatkan lebih banyak pihak dari desa, sehingga tercipta ekosistem ekonomi yang lebih luas.

Dengan keterlibatan berbagai pihak seperti petani lokal, pengrajin, dan kelompok UMKM, desa dapat memperkuat posisi ekonominya. Langkah ini juga akan membantu memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk di tingkat regional maupun nasional, karena rantai pasok yang kuat dan kolaboratif dapat menjamin kualitas produk dan mempercepat proses distribusi ke pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah

memberikan bantuan pendanaan sehingga kegiatan dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Rahmi, M., & Hasanah, B. (2020). Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kawasan Pantai Utara Desa Domas Kabupaten Serang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 405–415.
- Amruddin, M. (2018). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Zira'ah*, 43(1), 70–76.
- Aufar, A., & Dkk. (2022). Peran Lembaga Kesejahteraan Keluarga (PKK) Sebagai Upaya Resolusi Konflik di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Politik Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 182–188.
- Hidayatullah, DM, A., & Dkk; (2018). Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan : Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 341–346.
- Murni, Mayang., Asnidar., & Rizky N. (2023). Utilization of Kitchen Ingredients in Efforts to Increase Productivity and Immune System. *Community Empowerment*. 8(8). 1269-1275
- Nurhidayati, W., & RDKNK. (2022). Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dengan Keterampilan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Menghitung HPP. *JPKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(2), 140–148.
- Setiawan, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris pada Usaha Mikro di Kabupaten Magelang). *Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Solihah, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga Di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 204–215.
- Wahyuni, W. T., Batubara, I., Sarianti, T., & Nisa, U. (2023). Edukasi Pemanfaatan Jahe Tanpa Limbah (Zero Waste) kepada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Nagrak, Sukabumi, Jawa Barat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 529–540.